

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTsN 2 Kota Serang

Peran pendidik di MTsN 2 Kota Serang laksana orang tua kandungnya yaitu sebagai pengganti orang tua mereka di rumah, aktivitas yang guru lakukan kepada siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak yaitu guru selalu memberikan nasehat motivasi baik berupa kata-kata penyemangat keteladanan yang baik maupun cerita nyata terutama tentang tanggung jawab siswa sebagai seorang penerus bangsa, dan siswa harus empati terhadap keadaan sekitar, karena anak-anak masih labil dan belum ada kesadaran diri tentang hal itu¹.

Menurut Imam Syafe'i peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu Guru sebagai pendidik, stackholder, dan orangtua bagi siswa disekolah, banyak melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak terutama dalam bidang ekstrakuler seperti paskibra, karena di

¹Wawancara dengan Dian Sophia . *Guru Pendidikan Kewarganegaraan*., 16 Maret 2019 pukul 11:59

paskibra anak di didik untuk berani mengekspresikan diri, mengenal lingkungan sekitar, mengendalikan emosi, mengenal persaingan secara sehat, dan diajarkan berinteraksi dengan baik. Hal ini dapat membantu anak dalam mengendalikan diri dan menangani emosi diri.²

Menurut Neni Suhaeni Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MTsN 2 Kota Serang salah satunya dengan berwudhu, berwudu melatih siswa untuk Latihan antri, dalam mengembangkan emosional anak, latihan antri sangat diperlukan karna disini melatih kesabaran dalam melakukan kegiatan contohnya baris-berbaris ketika antri dalam mengambil air wudhu' dengan adanya latihan antri dalam kegiatan belajar maka emosi anak dapat terkendalikan, dan sangat bermanfaat dan positif karna anak mampu menahan emosi dalam melakukan kegiatan.³

Untuk mengembangkan kecerdasan emosi pada anak, guru berupaya membiasakan anak supaya terbiasa melakukan kegiatan positif seperti anak harus rapi dan disiplin ketika masuk kelas,

² Wawancara dengan Imam Syafe'i . *Guru Akidah Akhlak*, 18 Maret 2019 pukul 11:07

³ Wawancara dengan Neni Suhaeni. . *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, 16 Maret 2019 pukul 12:43

sopan kepada guru maupun teman, anak berpakaian rapi. Saya sering memberikan sanksi kepada anak apabila mereka melanggar aturan, namun sanksi yang diberikan berupa hafalan ayat Al-Quran bukan malah menyuruh mereka untuk membersihkan kamar mandi menurut saya itu kurang mendidik. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional saya lebih menekankan mereka untuk membiasakan sholat berjamaah. Karena sholat merupakan perkara wajib, selama mereka sholat saya sering memantaunya dan apabila ada yang masih salah tugas guru memberitahunya. Karena ketika sholatpun anak-anak belum bisa tertib dan masih bercabda dengan teman sebayanya. Sholat berjamaah menurut saya melatih anak dalam menangani emosi mereka, sholat berjamaah melatih bagaimana caranya mereka tidak terpengaruh untuk bercanda atau membuat keributan dan agar tetap tenang ketika melaksanakan sholat berjamaah.⁴

Ada beberapa kebijakan atau kebiasaan yang saya terapkan dimadrasah ini untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya menerapkan visi misi madrasah menjadi sebuah aksi nyata, menanamkan disiplin kepada siswa minimal pukul 07:00

⁴ Wawancara dengan, Mukhlisin. *Guru Fikih*. 18 Maret 2019 pukul 09:50

guru maupun siswa sudah ada disekolah, menerapkan point tata tertib, dan penanganan sisiwa yang bermasalah melalui kordinasi dengan orangtua dan komite sekolah.⁵

B. Pola Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Serang

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah seyogyanya diawali dengan kesepakatan antara semua pihak (kepala madrasah, wakil kepala, para guru, dan komite madrasah) tentang karakter yang akan diprioritaskan pengembangannya. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Penerapan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Serang mengacu pada visi misi madrasah, seperti penerapan disiplin, dan

⁵ Wawancara dengan Basroh Amirudin . *Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Serang*, , 16 Maret 2019 pukul 10:27 WIB.

penerapan nilai-nilai karakter yang terkandung pada kurikulum 2013 itu sendiri. Ada karakter yang harus diterapkan terutama dalam KBM lebih diperdalam lagi.⁶

Pendidikan karakter di madrasah ini sudah berjalan dengan baik, namun belum sempurna dan perlu dikembangkan lagi, karena menurutnya menerapkan karakter pada siswa sangat sulit tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada siswa yang sudah berhasil ada juga yang belum. Namun madrasah terus berusaha mengupayakan menerapkan nilai pendidikan karakter pada siswa.

Secara umum, MTsN 2 Kota Serang sudah melakukan pendidikan karakter, terlihat pada 8 jam mata pelajaran setiap harinya di madrasah ini, para guru terus mengupayakan dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam menerapkan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Serang, bapak Basroh mengatakan, ada beberapa kebiasaan yang dilakukan dimadrasah ini, misalnya pada pagi hari semua guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa-siswa yang datang ke madrasah dan bersalaman. Selanjutnya sebelum

⁶ Wawancara dengan Basroh Amirudin. *Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Serang*, , 16 Maret 2019 pukul 10:27 WIB.

pembelajaran dimulai siswa dan guru membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama selama 15 menit. Selain itu guru juga melakukan penanganan kepada siswa yang terlambat dan siswa yang kurang disiplin dengan memberikan peringatan dan sanksi berupa hafalan ayat Al-qur'an. Ada juga beberapa kegiatan lain seperti kebiasaan melaksanakan sholat dhuha bersama setiap hari pada pukul 10:00 dan sholat dhuhur berjamaah yang langsung diimami oleh guru-guru secara bergantian. Adapun kegiatan lain seperti upacara bendera, muhadharoh dan senam bersama yang dapat membantu siswa berinteraksi dalam kehidupan nyata antara anak dan teman sebaya, serta membantu mereka mengespresikan diri dari menangani emosi, yang paling terpenting di madrasah ini ada program unggulan, yaitu program tahfidz. Sejauh ini anak-anak sudah menghafal Juz a'ma⁷.

Untuk penerapan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Serang mengacu terhadap visi misi madrasah, misalnya madrasah membuat kebijakan-kebijakan yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter, anak dituntut untuk datang ke sekolah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini membantu siswa agar mereka

⁷ Wawancara dengan Basroh Amirudin. *Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Serang*, 16 Maret 2019 pukul 10:27 WIB.

memiliki nilai karakter disiplin. Selain itu guru juga membiasakan berdiri di depan gerbang setiap pukul 07:00 pagi untuk menyambut anak dengan bersalaman ketika anak datang ke madrasah. Hal ini membantu anak agar terbiasa sopan santun kepada guru dan teman sebayanya⁸.

Penerapan pendidikan karakter tidak hanya di dalam kelas melainkan guru harus tetap memantau siswa di luar kelas, tetapi seorang guru bisa lebih memaksimalkannya di dalam kelas ketika pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Serang lebih mengutamakan dalam pembelajaran dikelas misalnya kerja kelompok, karena dalam kerja kelompok ada nilai karakter bekerja sama dan tolong menolong, karena tidak hanya teori-teori yang anak butuhkan tetapi lebih kepada pembiasaan. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak, maka sangat dibutuhkan peran guru akidah Akhlak dalam membina akhlak anak-anak. Selain dalam pembelajaran dikelas, anak-anak dibiasakan untuk mengikuti pembiasaan keagamaan yang ada di MTsN 2 Kota Serang seperti tadarus dan tahfidz, hal ini dapat membantu anak

⁸ Wawancara dengan Mukhlisin . *Guru Fikih*,. 18 Maret 2019 pukul 09:50

untuk memiliki nilai karakter mendekati diri kepada Allah SWT⁹.

Sementara itu, Dian Shofia berpendapat mengenai Penerapan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Kota Serang bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Serang madrasah melakukannya melalui kegiatan pengembangan diri, baik berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Untuk kegiatan rutin, bentuknya meliputi: upacara hari senin, upacara hari besar kenegaraan, muhadhoroh, piket kelas, shalat dhuha, shalat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman, serta tadarus sebelum jam pelajaran dimulai. Adapun kegiatan spontan yang dilaksanakan meliputi kegiatan mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah dan kegiatan mengumpulkan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Bentuk keteladanan yang dilaksanakan adalah guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel. Selain itu, guru juga dituntut untuk menjadi teladan dalam berperilaku di sekolah maupun di masyarakat.

⁹ Wawancara dengan Imam Syafe'i, . *Guru Akidah Akhlak*, 18 Maret 2019 pukul 11:07

Sedangkan bentuk pengkondisian yang dilaksanakan meliputi: mengkondisikan toilet yang bersih, adanya tempat sampah di setiap ruangan, halaman yang hijau dengan pepohonan, adanya poster kata-kata bijak yang dipajang di madding dan di dalam kelas, mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, serta menghilangkan konflik antar guru.¹⁰

Berdasarkan penjelasan guru-guru di MTsN 2 Kota Serang bahwa pendidikan karakter dimadrasah ini sudah berjalan dengan baik dan terkordinir dengan rapi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah semata-mata untuk menunjang terlaksananya pendidikan karakter sehingga siswa-siswa di MTsN 2 Kota Serang memiliki karakter yang baik.

C. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTsN 2 Kota Serang

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk membentuk perkembangan anak. Kecerdasan emosional

¹⁰ Wawancara dengan Dian Sophia . *Guru Pendidikan Kewarganegaraan*.,
16 Maret 2019 pukul 11:59

merupakan kebutuhan anak dalam membina pribadi anak menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam mengembangkan kecerdasan emosional tidaklah mudah melainkan ada beberapa pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan pada anak. hal ini dipaparkan Guru Pendidikan Kewarganegaraan oleh Ibu Dian Sophia bahwa Sekolah Menengah Pertama merupakan tempat dimana anak-anak mudah mengikuti arus lingkungan, serta dimana mereka sudah memulai beranjak pada masa remaja awal sehingga penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti Pergaulan dengan anak nakal, penggunaan teknologi yang disalahgunakan, serta bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang. Selain itu juga emosi anak masih labil, belum bisa mengontrol emosi sehingga sulit untuk diarahkan padahal sebenarnya mereka adalah anak-anak yang cerdas. Sedangkan mengenai faktor pendukungnya ialah komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta fasilitas dan ruangan yang belajar yang membuat mereka nyaman untuk belajar”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Dian Sophia. *Guru Pendidikan Kewarganegaraan*, 16 Maret 2019 pukul 11:59

Menurut Imam Syafe'i, bahwa hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu faktor internal siswa itu sendiri, terbatasnya waktu komunikasi guru dan siswa disekolah, lalu perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah dan komunikasih yang tidak baik serta kurangnya orang tua memperhatikan anaknya lalu untuk faktor pendukungnya yaitu terwujudnya susasana belajar yang baik, fasilitas yang memadai, dan Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang baik (kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya)¹².

Sebagaimana Mukhlisin, mengatakan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak bahwa hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu anak masih sulit diajak sholat belum ada kesadaran dalam diri mereka, selanjutnya kurang kompaknya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya fasilitas belajar yang memadai, terbukanya komunikasi antara anak dan guru, dan adanya

¹² Wawancara dengan Imam Syafe'i. *Guru Akidah Akhlak*, 18 Maret 2019 pukul 11:07

kordinasi yang baik antara madrasah dengan orangtua maupun komite madrasah.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di MTsN 2 Kota Serang maka guru harus lebih pandai dalam memahami keadaan masing-masing siswa dan harus pandai serta kreatif dalam menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai.

Guru di MTsN 2 Kota Serang tentu harus memeberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khussunya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Upaya guru dalam melaksanakan kecerdasan emosional sudah dikatakan berjalan sangat cukup baik karena guru dan siswa sama-sama menjalankan program kebijakan yang di buat oleh pihak kepala madrasah sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya

¹³ Wawancara dengan Mukhlisin . *Guru Fikih*, . 18 Maret 2019 pukul 09:50

di madrasah melainkan dapat di laksanakan di luar madrasah seperti keluarga, dan masyarakat. Mengenai faktor pendukung dari kecerdasan emosional yaitu dari komunikasi yang baik antara siswa dengan guru sehingga timbul interaksi timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku siswa yang sopan, santun dalam bertutur kata dan disiplin. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan aspek kecerdasan emosional siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa aspek kecerdasan emosional sangat penting untuk diajarkan serta dikembangkan pada anak didik. Oleh sebab itu peran serta lingkungan keluarga juga diharapkan mampu menjadi menguatkan dan mengukuhkan kecerdasan anak, dengan adanya peran guru sebagai pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswa seyogyannya siswa dapat mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang ditunjukkan oleh guru. Maka dengan ini perlunya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa diawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang

akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lihat di lapangan ,bahwa siswa di MTsN 2 Kota Serang sudah sangat cukup baik dalam melaksanakan serta menjalankan kecerdasan emosional baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini terbukti saat guru sedang menjalankan peran nya sebagai guru di kelas siswa di minta untuk bersikap sopan santun terlebih lagi terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas sehingga hal ini berdampak positif pada siswa karena penanaman sikap yang baik akan membawa dan membiasakan mereka bersopan santun kepada orang-orang disekitarnya.